

Draft

RENCANA STRATEGIS

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
NUSA TENGGARA TIMUR
2020-2024**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
2021**

KATA PENGANTAR

Rancangan Rencana Strategis (Renstra) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur tahun 2020-2024 disusun dengan mencermati dinamika lingkungan baik global maupun domestik. Penyusunan Renstra ini juga sesuai dengan Inpres No. 7 tahun 1999 mengamanatkan setiap institusi pemerintah memiliki kewajiban untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Laporan Akuntabilitas Institusi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan Renstra bertujuan untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan strategis, serta menetapkan dokumen perencanaan strategis mencapai kinerja yang diharapkan dalam rentang waktu 2020-2024. Penyusunan Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Nusa Tenggara Timur tahun 2020-2024, merupakan dokumen perencanaan yang mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan. Renstra BPTP NTT 2020-2024 mengacu pada Renstra Balai Besar Pengkajian Teknologi (BBP2TP) Bogor dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian tahun 2020-2024 maupun Renstra Kementerian Pertanian 2020-2024, serta Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045 yang sangat diwarnai pengembangan pertanian bioindustri berkelanjutan.

Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT merupakan rencana strategis dari target kinerja balai, Dalam implementasinya Renstra ini dapat diacu secara fleksibel sesuai dengan dinamika lingkungan strategis pembangunan nasional dan daerah serta respon *stakeholder*. Saya berharap Renstra ini dapat dijadikan acuan kerja BPTP NTT dan seluruh sumberdaya manusia pelaksana teknis lingkup BPTP NTT. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Kupang, 3 September 2021

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Nusa Tenggara Timur



Dr. Procula Rudlof Matitaputty, S.Pt, M.Si

NIP. 19670414 199803 1 001

DAFTAR ISI

I.	PENDAHULUAN	1
II.	KONDISI UMUM	3
	2.1. Organisasi.....	3
	2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)	6
	2.3. Potensi dan tantangan.....	15
III.	TARGET CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020-2024.....	15
IV.	VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN	18
	4.1. Visi	18
	4.2. Misi.....	18
	4.3. Tujuan	18
	4.4. Tata Nilai	19
	4.5 Sasaran Kegiatan.....	19
	4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran.....	19
V.	ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	20
	5.1. Arah Kebijakan	20
	5.2. Strategi.....	20
	5.3. Langkah Operasional.....	22
VI.	STANDARD DAN TARGET KINERJA	225
VII.	PENUTUP	247

I. PENDAHULUAN

Dalam rangka mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Nusa Tenggara Timur terus berupaya meningkatkan kinerjanya dengan mewujudkan *Good Governance Institution*. Program penelitian disusun dengan mengacu kepada Renstra Kementerian Pertanian untuk menghasilkan inovasi teknologi yang dapat memberikan nilai tambah Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (iptek), ekonomi, dan sosial bagi petani.

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian BPTP NTT Pengkajian sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian.

Merespon tantangan di atas, serta memperhatikan tumbuh kembangnya institusi BPTP Nusa Tenggara Timur, diperlukan arahan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, khususnya pada periode tahun 2020-2024. Penyesuaian dan penajaman Rencana Strategis BPTP Nusa Tenggara Timur tahun 2020-2024 yang merupakan perwujudan dari visi, misi, program dan kegiatan BPTP Nusa Tenggara Timur dalam kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi sangat diperlukan untuk sebagai dokumen perencanaan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi.

Penajaman dan penyesuaian Renstra 2020-2024 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Balitbangtan dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024 Kementan dan Rencana Strategis Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian 2020-2024, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional.

Sesuai dengan semangat reformasi dan perubahan birokrasi, setiap UK/UPT dituntut untuk memiliki *standar performance* sesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen dalam pelaksanaan tupoksi dan fungsi organisasi dengan baik. Lebih lanjut, Renstra diarahkan demi

terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik wilayah yang berbasis inovasi dengan kualitas produk pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran dan program serta indikator kinerja utama.

BPTP NTT memiliki peran strategis dalam konstelasi pembangunan pertanian nasional dan daerah khususnya, sehingga kinerja BPTP NTT dari sisi manajemen maupun penciptaan teknologi inovasi pertanian dalam mendukung pencapaian sasaran-sasaran strategis Kementan harus selalu ditingkatkan seiring dengan tuntutan perubahan lingkungan strategis yang semakin kompleks di era modern, sehingga perlu dilakukan reorientasi kebijakan dan reorientasi output. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir BPTP telah menunjukkan kiprah nyata dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagai kegiatan.

Dokumen Renstra BPTP NTT ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, dan langkah operasional pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang akan dilaksanakan BPTP NTT selama lima tahun ke depan (2020-2024). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan IPTEK dalam lima tahun ke depan. Dokumen Renstra ini juga merupakan acuan dan arahan dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2020-2024 secara meyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Balitbangtan maupun dengan stakeholder di wilayah.

II. KONDISI UMUM

2.1. Organisasi

- **Tugas dan Fungsi Organisasi**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di Provinsi NTT, melaksanakan tugas dan fungsi menyelenggarakan pengkajian yang mengacu kepada Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor. 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian dan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2020 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian BPTP, pada pasal 118 menyebutkan bahwa, BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dan menjalani fungsinya sesuai pasal 119 sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
7. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

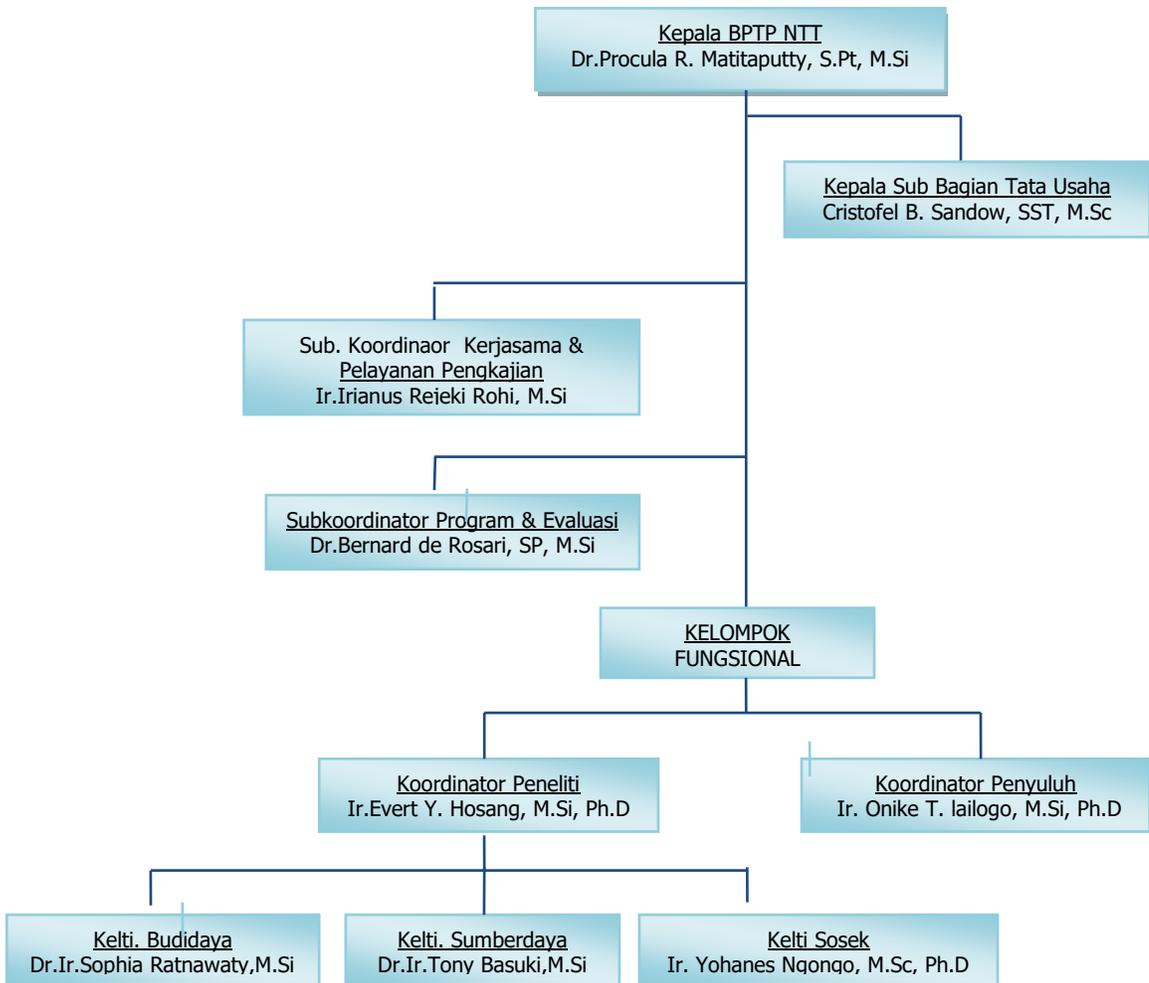
8. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
9. Pendampingan penerapan teknologi mendukung pelaksanaan program dan kegiatan strategis pertanian, dan
10. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan penatausahaan barang milik negara.

- Struktur organisasi

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2020 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian, pada pasal 118 menyebutkan bahwa, BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTT merupakan fungsi unit kerja Eselon III/a yang secara struktural adalah salah satu unit kerja di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Subkoordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian, subkoordinator program monitoring dan evaluasi dan secara fungsional dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari jabatan fungsional peneliti yang dikoordinir oleh seorang koordinator peneliti dan jabatan fungsional penyuluh yang dikoordinir oleh seorang koordinator penyuluh. Kedua jabatan fungsional tersebut tergabung dalam satu Kelompok Fungsional.

Sub Bagian Tata Usaha bertugas dalam urusan kepegawaian, administrasi dan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga Balai. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian bertugas dalam persiapan dan pengelolaan informasi, komunikasi, diseminasi hasil penelitian dan pengkajian (litkaji). Dalam tugasnya Kepala Balai dibantu Tim Program dalam persiapan, penyusunan dan perumusan program litkaji. Dalam tugasnya, Tim Program bekerjasama dengan Kelompok Pengkaji (Kelji) yang didukung oleh KSP dan Sub Bag Tata Usaha. (Gambar 1).



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP NTT NTT

2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)

1) Sumberdaya Manusia

A. Jumlah dan Sebaran Pegawai BPTP NTT

Berdasarkan data kepegawaian pada akhir tahun 2021, tercatat bahwa sumberdaya manusia yang berada di BPTP NTT jumlahnya terus berkurang, karena banyak diantara karyawan yang telah memasuki masa pensiun, disamping ada pegawai yang meninggal. Secara keseluruhan jumlah total Pegawai BPTP NTT berjumlah 116 orang, tersebar di beberapa unit kerja, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel.1.

Tabel 1 . Jumlah dan Sebaran Pegawai BPTP NTT, tahun 2021

No	Unit Kerja	Jumlah	PNS		Honorer
			Laki-laki	Perempuan	-
1.	Kantor Pusat	78	50	28	22
2.	KP. Naibonat	9	9	1	-
3.	KP. Lili	9	9	0	5
4.	KP. Maumere	15	12	3	-
5.	KP. Waingapu	5	4	1	
	TOTAL	116	84	32	29

B. Sebaran Menurut Umur dan Masa Kerja

Dari sisi umur (Tabel 2 dan Tabel 3), PNS/CPNS BPTP NTT berumur antara <20-55 tahun, dan sebagian besar berumur antara 51 - 55 (58 orang), 25 orang berumur antara 56-60.

Tabel 2 . PNS/CPNS BPTP NTT menurut jenis kelamin dan kelompok umur, tahun 2021

No	Golongan	<i>Masa Kerja, tahun</i>										JML
		< 20	20-25	26-30	31-35	36-40	41-45	46-50	51-55	56-60	> 60	
1.	Laki-laki	-	1	2	2	1	3	16	40	18	1	84
2.	Perempuan	-	-	-	2	1	1	3	18	7	-	32
	TOTAL	-	1	2	4	2	4	19	58	25	1	116

Masa kerja PNS/CPNS (Tabel 2) bervariasi dari <5 tahun, 6-10 tahun, 11-15 tahun, 16-20 tahun, 21-25 tahun, 26-30 tahun, dan 31-35 tahun.

Tabel 3. PNS/CPNS BPTP NTT menurut Golongan dan masa kerja, tahun 2021

No	Golongan	Masa Kerja								Jumlah
		<=5	6-10	11-15	16-20	21-25	26-30	31-35	>35	
1.	I	0	0	0	1	1	5	0	0	7
2.	II	2	0	3	5	15	18	5	0	48
3	III	4	3	3	15	12	6	0	0	43
4	IV	0	0	0	2	10	5	1	0	18
	TOTAL	6	3	6	23	38	34	6	0	116

Pegawai di BPTP NTT rata-rata mempunyai masa kerja yang cukup lama yaitu 5-35 tahun.

C. Sebaran menurut pendidikan

Kualifikasi pendidikan PNS/CPNS BPTP NTT terdiri atas SD sampai S3 (Tabel 4) dengan rincian SD (8 orang), SLTP (6 orang), SLTA (49 orang), D3 (5 orang), D4 (10 orang), S1 (15 orang), S2 (15 orang) dan S3 (8 orang).

Tabel 4. PNS/CPNS BPTP NTT menurut tingkat pendidikan, tahun 2021 (116 orang)

No	Golongan	Tingkat Pendidikan											Jumlah
		S3	S2	S1	D4	SM	D3	D2	D1	SLTA	SLTP	SD	
1.	I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	7
5	II	-	-	-	-	-	2	-	-	39	6	1	48
9	III	-	6	15	9	-	3	-	-	10	-	-	43
13	IV	8	9	-	1	-	-	-	-	-	-	-	18
	TOTAL	8	15	15	10	0	5	0	0	49	6	8	116

Dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia, maka melalui berbagai sumber pembiayaan dari APBN telah dilakukan peningkatan pengetahuan bagi para

staf di BPTP NTT melalui pendidikan jangka pendek (kursus/latihan) dan pendidikan jangka panjang (program S2 dan S3), (Tabel 5)

D. Kegiatan Pengembangan Kapasitas Institusi dan SDM

Kegiatan pengembangan kapasitas institusi pada tahun 2021 berupa pelatihan/magang bagi peneliti/penyuluh, teknisi dan tenaga administrasi dapat di lihat pada Tabel 5. Kegiatan lain yang berkaitan dengan pengembangan kapasitas institusi adalah pengelolaan data base yang mencakup pengadaan jaringan internet dan website. Pada tahun-tahun yang akan datang akan dihimpun semua hasil pengkajian/kegiatan menjadi data elektronik agar memudahkan dalam mengkomunikasikannya kepada berbagai kalangan pengguna.

Pelatihan untuk meningkatkan kapasitas SDM pegawai BPTP NTT kuantitasnya masih terlalu rendah sehingga masih diperlukan pelatihan-pelatihan teknis segala bidang bagi staf BPTP baik dalam negeri maupun luar negeri.

Staf yang lain masih melanjutkan studinya baik S2 maupun S3 dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah PNS yang sedang mengikuti pendidikan jangka panjang (program D4, S2 dan S3) tahun 2021

No	Nama PNS	Program		Perguruan Tinggi	TMT
		D4/S2/S3	Jurusan		
1.	Haruna, SPi, MSi	S3	Klimatologi	IPB	2015
2.	Atika Hamaisa, SP,MSi	S3	Pascapanen	Brawijaya	2017

E. Tenaga Fungsional

Tenaga fungsional di BPTP NTT saat ini terdiri atas fungsional peneliti dan penyuluh serta teknisi Litkayasa. Rincian jumlah fungsional selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6. Pada Tabel 7. dapat dilihat spesialisasi keilmuan tenaga fungsional peneliti/penyuluh. Terlihat bahwa sebagian besar tenaga fungsional berlatar-belakang peternakan dan proporsi antar disiplin ilmu masih belum berimbang.

Tabel 6. Jenis dan Jenjang Fungsional di BPTP NTT, tahun 2021

No	Jenis dan jenjang	Jumlah	Jumlah				
			Kantor. Pusat	Kp. Naibonat	KP. Lili	KP. Maumere	KP. Waigapu
A.	Peneliti						
1.	Peneliti Pertama	5	5		-	-	-
2.	Peneliti Muda	3	3		-	-	-
3.	Peneliti Madya	8	8		-	-	-
4.	Peneliti Utama	1	1		-	-	-
5.	Non Klasifikasi	-	-		-	-	-
	TOTAL (A)	17	-				
B.	Penyuluh						
1.	Penyuluh Pertama	7	5		1	1	-
2.	Penyuluh Muda	2	2		-	-	-
3.	Penyuluh Madya	5	5		-	-	-
4.	Penyuluh Utama	-	-		-	-	-
5.	Non Klasifikasi	-	-		-	-	-
	TOTAL (B)	14	-		1	1	-
C.	Non Peneliti/ Penyuluh						
1.	Pranata Komputer	-	-		-	-	-
2.	Litkayasa	9	7		1	1	-
3.	Pustakawan	-	-		-	-	-
4.	Arsiparis	-	-		-	-	-
5.	Analisis Kepegawaian	-	-		-	-	-
6.	Pranata keuangan APBN	2	2				

Untuk peneliti non klas dan penyuluh pertanian non klas di BPTP NTT sudah tidak ada lagi, mengingat tenaga teknis sudah harus dimasukkan dalam jabatan fungsional litkayasa dan umum yang telah dipersyaratkan oleh Menpan.

Tabel 7. Keadaan Tenaga Fungsional Menurut Disiplin Ilmu, Tahu 2021

No	Disiplin Ilmu/Spesialisasi	Pendidikan				
		S3	S2	S1	D4/SM	SLTA
A.	Peneliti					
1.	Peternakan					
	a. Budidaya ternak	2	1	-	-	-
	b. Pakan dan nutrisi ternak	1	1	-	-	-
2.	Pertanian					
	a. Teknologi pasca panen	-	1	-	-	-

	b. Agroklimat dan pencemaran lingkungan	-	1	-	-	-
	c. Budidaya tanaman	1	1	-	-	-
	d. Ekonomi pertanian	1	-	-	-	-
5.	e. Sistem usaha pertanian	2	2			
	f. Ekonomi Sumberdaya alam dan pertanian	-	1	-	-	-
	JUMLAH (A)	7		1	-	-
B.	Penyuluh					
1.	Peternakan					
	a. Budidaya ternak	1	1	-	2	-
2.	Pertanian	-	-	-	-	-
	a. Sistem usaha pertanian	-	1	-	2	-
	b. Budidaya Tanaman	-	1	-	5	-
	c. Ilmu komunikasi pertanian	1	-	-	-	-
	JUMLAH (B)	2	3	-	9	-

2) Sarana dan Prasarana

BPTP NTT mempunyai tugas melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, dalam menjalankan fungsinya membutuhkan sarana dan prasarana (Sapras) sehingga dapat mempercepat proses adopsi inovasi teknologi pertanian bagi petani dan pelaku agribisnis dengan menyiapkan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi untuk wilayah NTT.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, yaitu terdiri dari barang bergerak dan barang tidak bergerak. Barang-barang tidak bergerak terdiri dari : (1) tanah bangunan negara Golongan II (2) Tanah Bangunan kantor Pemerintah; (3) Bangunan Gedung Kantor Permanen dan (4) Rumah Negara Golongan II Type A Permanen.

Sementara barang-barang bergerak secara umum meliputi alat angkutan (kendaraan roda 4 dan roda 2), Furniture, elektronik, serta aset tetap lainnya. Pengadaan barang-barang inventaris tersebut berasal dari hibah, pembelian melalui anggaran rutin dan anggaran Pembangunan dan Belanja Negara (APBN), dan anggaran kerjasama penelitian. Untuk dapat menyajikan data barang inventaris yang akurat, BPTP NTT telah melaksanakan SIMAK-BMN pada tahun anggaran 2021.

A. Barang Tidak Bergerak (Tanah dan Bangunan)

BPTP NTT memiliki asset tanah dengan total luas 201,1606 hektar, gedung/kantor dan sarana penunjang yang tersebar di enam lokasi (Tabel 8).

Pada Tabel 8 dan Tabel 9. disajikan rincian jumlah dan sebaran perumahan dinas dan sarana penunjang di lingkungan BPTP NTT. Perumahan dinas terdiri atas rumah tinggal (tipe 120, 70, 50 dan 36) dan Guest House (tipe 120) sedangkan prasarana penunjang berupa gedung kantor, aula, laboratorium, gudang, rumah genzet, garasi, lantai jemur, rumah kaca, kandang percobaan dan bengkel. Semua Guest house dan perumahan dalam kondisi baik dan dihuni oleh peneliti/penyuluh/teknisi sesuai SK. Kepala Balai yang selalu diperbaharui setiap tahun.

Tabel 8. Luas tanah dan peruntukan

No	Lokasi	Luas Tanah (ha)	Peruntukan			
			Kantor/Perumahan (ha)	Sarana Penunjang (ha)	Kebun Percobaan (ha)	Padang Penggembalaan (ha)
1.	Kantor Pusat/ KP/ IPPTP Naibonat	501.600	0,5680	0,9175	48,5145	-
2.	Kota Kupang	596	0,595	-	-	-
3.	KP/ IPPTP Lili	410	0,45	0,21	1,34	38
4.	KP/ IPPTP Maumere	13.6893	0,1760	-	13,5133	-
5.	KP/IPPTP Waingapu	1.001,300	0,08	-	0,92	100,30080
	TOTAL	1.522,2906	1,869	1,1275	64,2878	138,3008

Tabel 9. Jumlah perumahan dinas di BPTP NTT, 2021

No	Lokasi	Guest House (Tipe 120)	Rumah Dinas, Tipe (buah)				Jumlah
			120	70	50	36	
1.	Kantor Pusat/KP.Naibonat	1	1	15	10	0	26
2.	Kota Kupang	1	0	0	0	0	1
3.	KP. Lili	1	0	4	5	10	20
4.	KP. Maumere	1	0	5	4	0	10
5.	KP. Waingapu	1	0	0	2	0	3

TOTAL	5	1	24	21	10	60
--------------	----------	----------	-----------	-----------	-----------	-----------

Tabel 10. Jumlah gedung/sarana penunjang di BPTP NTT, 2021

No	Sarana Penunjang	Jumlah				
		Kantor Pusat	Kp. Naibonat	KP. Lili	KP. Maumere	KP. Waingapu
1.	Gedung kantor	2	1	1	1	1
2.	Gedung/ruang peneliti/penyuluh	3	0	0	0	0
3.	Laboratorium tanah dan tanaman	3	1	0	1	0
4.	Laboratorium kultur jaringan	1	0	0	0	0
5.	Laboratorium kesehatan hewan	1	0	0	0	0
6.	Cold room freezer	1	0	0	1	0
7.	Perpustakaan	1	0	0	0	0
8.	Garasi/pool kendaraan	1	0	0	0	0
9.	Gudang arsip	1	0	1	0	0
10.	Koperasi/kantin	1	1	0	1	0
11.	Bengkel kendaraan/alsintan	1	1	2	0	1
12.	Lantai jamur	3	0	8	0	1
13.	Gudang benih/pakan/prosesing	1	0	1	1	0
14.	Kandang percobaan	3	0	1	1	2
15.	Rumah Genzet	3	1	0	1	0
16.	Tower/bak air	0	2	0	0	0
17.	Sumur bor	1	1	1	1	1
18.	Gudang benih	1	0	0	0	0

Laboratorium yang sudah operasional selama ini hanya laboratorium tanah dan tanaman sedangkan laboratorium lain belum berfungsi walaupun sudah tersedia peralatan bantuan proyek UFDP/P2ULK. Laboratorium tanah dan tanaman lebih banyak melayani kebutuhan pengkajian dan SUT tetapi juga sudah dimanfaatkan oleh pihak luar.

B. Barang bergerak

Kondisi barang bergerak di BPTP NTT tahun 2021 pada setiap unit kerja disajikan secara lengkap pada Tabel 11. Semua barang tersebut dalam keadaan baik serta berfungsi optimal menunjang kegiatan operasional kantor dan pengkajian.

Tabel 11 . Daftar dan kondisi barang bergerak lainnya, tahun 2021

No	Jenis barang	Jumlah/lokasi (buah)				
		Kantor Pusat	KP. Naibonat	KP. Lili	KP. Maumere	KP. Waingapu
A.	Kendaraan/Mesin					
1.	Kendaraan roda 6	-	-	1 (1 RB)	2 (1 RB)	
2.	Kendaraan roda 4	11	1 baik	1 RB	1 (RB)	1 (2 RB)
3.	Kendaraan roda 3 (VIAR)	2		! RB		
5.	Kendaraan roda	24	0	1 (1 RB)	8 (1RB)	5 (1 RB)
6.	Traktor besar	-	2 dan 1 RB	1	1 baik	-
7.	Traktor sedang	1	1	-	-	1
8.	Hand tractor		1		1 baik	1
9	Genzet	3	-	-	1	-
10	Motor/Dinamo air	1	2	-	1	1
B.	Peralatan kantor					
9.	AC Split	15	-	-	-	-
10.	AC Window	13	3	2	2	1
11.	Kulkas	5	-	-	-	-
12.	Komputer PC	11	1	1	1	1
13.	Komputer Notebook	12	-	-	-	-
14.	Printer	9	-	1	1	1
15.	Plotter	1	-	-	-	-
16.	Kamera digital	3	-	-	-	-
17.	Handycam	4	-	-	-	-
18.	OHP	2	-	-	-	-
19.	Infokus	2	-	-	1	-
20.	Telepon	4	-	1	1	2
21.	Fax	1	-	-	1	-
22.	PDA HP	4	-	-	-	-
23.	Televisi	4	-	-	1	1
24.	Jaringan internet	1	-	-	-	-
C.	Ternak					
25.	Sapi Bali	-	-	54	-	-
26.	Sapi Ongole	-	-	-	-	3
27.	Kambing	-	-	-	-	-

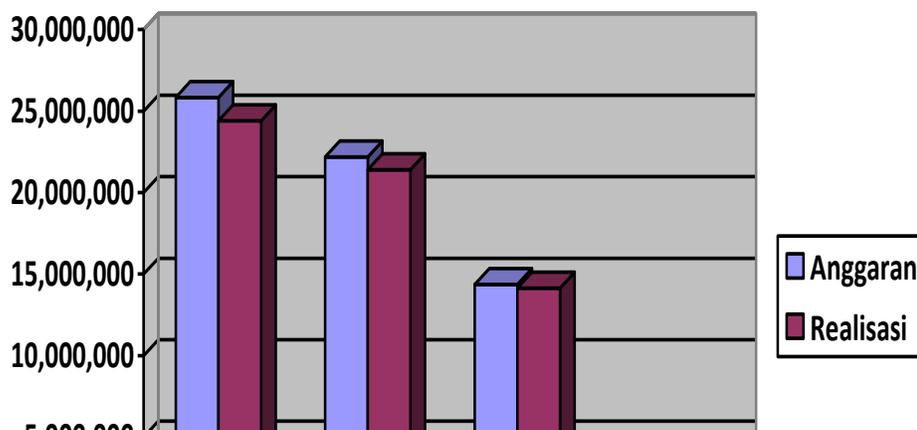
D.	Koleksi Perpustakaan	2020	2021 karena seroja	Sisa baik		
28.	Buku Teks	1.395	202	1.454	-	-
29.	Prosiding	30	3	8	-	-
30.	Jurnal	413	3	340	-	-
31.	Tesis	8	0	8	-	-
32.	Laporan Tahunan	26	4	26	-	-
33.	Brosur	196	2	193	-	-
34.	Poster	46	0	45	-	-
35.	Warta	6	4	7	-	-
36.	Leaflet	57	2	34	-	-
37.	Karya ilmiah	25	0	20	-	-
	Jumlah		290			

Catatan: Aset P4MI Ende ada 2 unit roda 4 Rusak Berat (RB) dan ada 5 unit roda 2 rusak berat yang belum keluar dari aplikasi yang akan dilibahkan ke Kabupaten Ended an masih menunggu proses dari badan Litbang.

3) Anggaran

Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengkajian sebagai kegiatan utama BPTP NTT didukung oleh ketersediaan anggaran

Gambar. 12 . Target dan Realisasi Anggaran tahun 2018 – 2021



Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Per Belanja BPTP NTT TA. 2018-2021

2.3. Potensi dan tantangan

Potensi

Di lihat dari potensi yang ada di BPTP NTT seperti sumberdaya manusia (SDM), sarana dan prasarana serta anggaran yang tersedia dimana setiap tahunnya meningkat, maka merupakan peluang yang harus dikembangkan dalam mencapai target yang akan dicapai sesuai dengan misi utama yang diberikan kepada BPTP NTT antara lain menghasilkan, mengembangkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik wilayah sesuai kebutuhan pengguna, mengembangkan jejaring kerjasama regional, nasional dan internasional dalam rangka peningkatan kapasitas pengkajian, pendayagunaan hasil pengkajian serta pengembangan inovasi pertanian.

Tantangan

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTT sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di NTT mempunyai peranan : 1) sebagai jembatan sistem penelitian dan penyuluhan; 2) sebagai mitra efektif Pusat-Pusat Penelitian dan Balai-Balai Penelitian Nasional lingkup Badan Litbang Pertanian; 3) sebagai mitra pemerintah daerah dalam merencanakan pembangunan pertanian wilayah; dan 4) sebagai penyedia teknologi spesifik lokasi bagi berbagai kalangan pengguna terutama petani. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya harus sejalan dengan program pemerintah daerah, dalam merancang kebijakan/strategi pembangunan pertanian sesuai kondisi biofisik dan sosial budaya masyarakat.

III. TARGET CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020 - 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, maka BPTP Balitbangtan Nusa Tenggara Timur menetapkan target kinerja yang di tuangkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yang mana ditandatangani oleh Kepala BPTP NTT dan Kepala Badan Penelitian dan pengembangan

pertanian yang dikemukakan pada Tabel 12.

Tabel 12. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2020 - 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
01	Termanfaatnya teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi.	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang di manfaatkan (komulatif 5 tahun terakhir) (jumlah)	21
		2. Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang di laksanakan pada tahun berjalan	95
		IKK Peneliti :	6
		- Pemakalah di pertemuan ilmiah Terindeks Global (sertifikat)	3
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terindeks global bereputasi (makalah)	6
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (makalah)	2
		- Kekayaan intelektual bersertifikat yang telah di kabulkan (sertifikat)	3
		- Pemakalah di Pertemuan ilmiah eksternal instansi (sertifikat)	3
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (makalah)	4
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (makalah)	1
02	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efesien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK /WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur (nilai)	65

03	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	95
----	--	---	----

Teknologi pertanian spesifik lokasi merupakan modal pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian yang berkualitas harus sesuai dengan kondisi eksisting. Setiap tahun BPTP NTT melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang disesuaikan dengan kondisi eksisting. Hal ini difokuskan pada fungsi percepatan proses adopsi inovasi teknologi pertanian bagi petani dan pelaku agribisnis dengan menyiapkan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi untuk wilayah NTT. Diantaranya teknologi spesifik lokasi Budidaya padi, jagung, aneka sayur, jeruk, kakao, dan peternakan (sapi dan ayam KUB).

Perubahan lingkungan strategis global dan domestik pada sektor pertanian secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap pembangunan pertanian nasional maupun pertanian wilayah spesifik lokasi. Mencermati dinamika perubahan lingkungan strategis dimaksud, program dan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi diarahkan pada perakitan inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang menghasilkan komoditas berdaya saing tinggi baik di pasar domestik maupun pasar internasional dalam rangka mengakselerasi pembangunan pertanian wilayah, dengan mengembangkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.

Disamping itu, sebagai bukti kinerja BPTP NTT tahun 2020-2024 melalui pendayagunaan dan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan untuk meningkatkan kualitas SDM dihasilkan beberapa jurnal ilmiah yang terakreditasi global dan nasional dari hasil-hasil pengkajian dan penelitian. Hasil-hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam pengembangan dan pembangunan pertanian spesifik lokasi di NTT.

Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP yang diharapkan antara lain:

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah; mendukung penyediaan teknologi dan inovasi mendukung pengembangan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.
2. Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi *indigenous* untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah, BPTP diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena

itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan di BPTP.

Mengingat ketahanan dan kemandirian pangan dan kemiskinan serta marginalisasi petani dan pertanian merupakan masalah mendasar yang dihadapi sektor pertanian ke depan dan menjadi perhatian utama masyarakat internasional, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional dan meningkatkan nilai tambah dan dapat dinikmati penduduk pedesaan.

Oleh karena itu, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi dikonsentrasikan pada rekayasa inovasi teknologi di bidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani. Disamping fungsi *scientific recognition* berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis *impact recognition* mesti menjadi fokus utama BPTP NTT yang sangat terkait dengan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi.

IV. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon tiga Balitbangtan, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan melalui koordinasi Balai Besar Pengkajian. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BPTP Balitbangtan Nusa Tenggara Timur menyusun Visi, Misi, Arah Kebijakan, dan rencana Kegiatan Litkaji, yang selanjutnya dituangkan menjadi Rencana Operasional. Visi, misi, kebijakan, dan kegiatan BPTP Balitbangtan Nusa Tenggara Timur 2020-2024 mengacu pada Visi dan Misi Balitbangtan dan Balai Besar Pengkajian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BB Pengkajian. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi dan misi BB Pengkajian adalah:

4.1. Visi

Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.

4.2. Misi

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki *scientific and impact recognition* dengan produktivitas dan efisiensi tinggi
2. Mewujudkan BPTP Balitbangtan Nusa Tenggara Timur sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesional ismedan akuntabilitas

4.3. Tujuan

1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).
2. Mewujudkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.

4.4. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP Balitbangtan Nusa Tenggara Timur menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. BPTP adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *Fast learning organization*.
2. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan corporate management yang baik.
4. Bekerja secara cerdas, cermat, keras, ikhlas, tuntas dan mawas.

4.5 Sasaran Kegiatan

1. Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
2. Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Balitbangtan Nusa Tenggara Timur

4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Tabel 13. Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN
Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.	Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki <i>scientific and impact recognition</i> dengan produktivitas dan efisiensi tinggi	Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).	Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
	Mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas kinerja	Menyediakan layanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Balitbangtan Nusa Tenggara Timur

V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

BPTP Balitbangtan Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu unit eselon tiga di bawah Balitbangtan yang dikoordinasikan oleh Balai Besar Pengkajian, oleh sebab itu arah kebijakan dan strategi BPTP Balitbangtan Nusa Tenggara Timur mengadopsi arah kebijakan Balitbangtan dengan penekanan kepada Tugas dan fungsi BPTP sebagai penghasil teknologi spesifik lokasi.

5.1. Arah Kebijakan

1. Fokus pada upaya percepatan pemanfaatan hasil penelitian/pengkajian dan pengembangan spesifik lokasi bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
2. Mendorong penciptaan teknologi pertanian spesifik lokasi melalui kegiatan litkaji multi disiplin dan terpadu sehingga menjadi solusi menyeluruh bagi penyelesaian permasalahan pembangunan serta memberikan manfaat dan dampak secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat khususnya provinsi Nusa Tenggara Timur
3. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* spesifik lokasi yang produktif, efisien dan ramah lingkungan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas produk pangan dan pertanian.
4. Membangun terciptanya suasana "*corporate organization*" Balitbangtan yang kondusif bagi pengembangan potensi dan kapasitas sumberdaya manusia dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta diseminasi hasil penelitian sehingga dijamin akuntabilitasnya.
5. Meningkatkan kerjasama dan sinergi sumberdaya penelitian yang saling menguatkan antara UK/UPT di lingkup Balitbangtan dan dengan berbagai lembaga riset di dalam dan luar negeri

5.2. Strategi

1. Menumbuhkembangkan pengkajian yang inovatif secara mandiri (in-house) dan menjalin/memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak, serta secara berkala melakukan evaluasi mandiri (*self evaluation*) terhadap *state of the art* dari inovasi yang dikembangkan.
2. Mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi berdaya saing tinggi dalam meningkatkan kualitas produk pertanian dan pangan dengan berorientasi pada kebutuhan pasar dan pengguna secara luas.

3. Memanfaatkan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang telah dilakukan berbagai pihak termasuk advanced technology dalam mempercepat pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
4. Mengembangkan penciptaan teknologi spesifik lokasi berbasis optimalisasi pemanfaatan sumberdaya dan kearifan lokal dengan tetap memperhatikan keberlanjutannya dan pengembangannya di berbagai lingkungan strategis.
5. Mengembangkan sistem pengkajian, pengembangan, dan penerapan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi dan mengembangkan kegiatan pengkajian melalui konsorsium dengan berbagai lembaga terkait.
6. Merencanakan kegiatan pengkajian berbasis pada alternatif menyeluruh bagi pemecahan masalah dan siap diterapkan bagi pengguna akhir dan pengguna antara (eselon satu terkait lingkup Kementerian Pertanian).
7. Mengembangkan pola pendampingan dan pengawalan teknologi dan inovasi spesifik lokasi pada program-program strategis Kementerian Pertanian dalam mendorong komoditas pertanian andalan dan bernilai ekonomi.
8. Mengembangkan pengawalan penerapan teknologi dan inovasi spesifik lokasi bagi berkembangnya pengelolaan tanaman terpadu yang berkelanjutan.
9. Mengembangkan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat antisipatif, responsive bagi pemecahan masalah serta sebagai basis dalam penyusunan peraturan perundangan tata kerja organisasi/kelembagaan terkait dengan pembangunan pertanian.
10. Meningkatkan promosi dan mengakselerasi diseminasi hasil penelitian melalui Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC) kepada seluruh stakeholders khususnya di provinsi Nusa Tenggara Timur dan meningkatkan kapasitas dan sinergi lembaga inovasi (penelitian, diseminasi, penyuluhan) yang saling menguatkan.
11. Membangun model pembangunan pertanian spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal dengan melibatkan partisipasi aktif stakeholder

5.3. Langkah Operasional

1) Kebijakan Program dan Kegiatan

Mengacu pada kebijakan umum penelitian dan pengembangan pertanian yang telah dirumuskan dalam Renstra Badan Litbang Pertanian 2020-2024, maka BPTP NTT menetapkan kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian sebagai berikut :

1. Memperbanyak media informasi dan demonstrasi teknologi,
2. Melaksanakan sinergisme program Kementerian Pertanian dengan Program Daerah,
3. Melaksanakan pengkajian teknologi spesifik lokasi,
4. Melaksanakan pengkajian analisis kebijakan pertanian,
5. Melaksanakan koordinasi sekretariat Unit Akuntansi Pembantu Pengguna
6. Anggaran Barang Wilayah (UAPPA/B-W)

Kebijakan pengkajian yang dilaksanakan juga merupakan bagian dari upaya mensukseskan program pembangunan pertanian wilayah khususnya menyediakan teknologi spesifik lokasi, melakukan akselerasi penerapan inovasi teknologi kepada pengguna, memberikan rekomendasi kebijakan dan strategi dan melakukan respon yang cepat terhadap berbagai permasalahan yang timbul.

Kebijakan pengkajian yang berskala wilayah (pendekatan agroekosistem) harus lebih mendapat perhatian dalam lima tahun ke depan agar membantu Pemda mengembangkan sentra-sentra produksi atau wilayah pengembangan prioritas menjadi pusat pengembangan pertanian sekaligus sebagai pusat pertumbuhan ekonomi.

2) Indikator Keberhasilan Capaian kinerja

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan adalah masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak.

Masukan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian.

Keluaran adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, paket teknologi maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke stakeholder (Badan Litbang Pertanian, BPTP/PTP dan petani).

Hasil merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil yang diharapkan dari masing-masing kegiatan bergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing kegiatan tersebut. Hasil kegiatan dan pengkajian umumnya dirasakan langsung oleh pengambil kebijakan maupun BPTP.

Manfaat merupakan kegunaan suatu keluaran yang dirasakan langsung oleh masyarakat

Dampak merupakan ukuran tingkat pengaruh sosial, ekonomi, lingkungan atau kepentingan umum lainnya yang dimulai oleh capaian kinerja setiap indikator dalam suatu kegiatan.

Kegiatan yang dilakukan oleh BPTP dibedakan menjadi dua macam, yaitu : 1) Kegiatan yang bersifat pengkajian untuk menghasilkan rakitan teknologi dan paket teknologi, 2). Kegiatan yang bersifat penyebaran informasi (diseminasi hasil). Output yang dihasilkan oleh kegiatan teknis bersifat tangible (teknologi yang dapat dilihat secara fisik) sehingga umumnya dapat terukur manfaat maupun dampaknya secara kuantitatif, sedangkan kegiatan yang bersifat diseminasi umumnya bersifat kualitatif sehingga sulit diukur. Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, program BPTP yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2015 – 2019 terdiri dari 8 program yaitu (1) Inventarisasi dan evaluasi kesesuaian lahan, optimalisasi potensi air, dan rakitan system usahatani konservasi spesifik lokasi, (2) Penelitian dan Pengkajian inovasi pertanian spesifikasi lokasi menunjang ketahanan dan diversifikasi pangan, serta peningkatan produktivitas ternak , (3) Percepatan diseminasi dan adopsi inovasi pertanian spesifik lokasi, (4) Pengkajian model pengembangan pertanian industrial, (5) Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Berbasis Inovasi Pertanian (6) Kerjasama kemitraan penelitian, pengkajian dan pengembangan

inovasi pertanian spesifik lokasi, (7) Pendampingan program strategis pembangunan pertanian, (8) Peningkatan Kapasitas dan Akuntabilitas Lembaga.

Untuk mengimplementasikan mandatnya, maka program-program tersebut dijabarkan dalam beberapa indikator/kegiatan.

Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan, yang dijabarkan dalam 7 indikator kinerja utama program, yang meliputi: (1) Jumlah varietas dan Galur/Klon Unggul Baru; (2) Jumlah teknologi Pengelolaan Sumberdaya Pertanian, Teknologi Budidaya, Teknologi Spesifik Lokasi, Teknologi Pasca Panen dan Pengolahan, Prototipe Alsintan, dan Peta Tematik Sumberdaya Lahan dan Sumberdaya Genetik; (3) Jumlah model sistem kelembagaan, model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian; (4) Jumlah benih/bibit sumber tanaman/ternak; (5) Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna; (6) Jumlah artikel dalam publikasi yang diterbitkan; (7) Jumlah HKI dan kerja sama.

Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, dijabarkan dalam 9 indikator kinerja kegiatan yang meliputi: (1) Jumlah inovasi teknologi spesifik lokasi; (2) Jumlah teknologi spesifik lokasi; (3) Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna; (4) Jumlah laporan kegiatan strategis nasional/daerah yang memperoleh pendampingan inovasi oleh BPTP dan dapat mencapai target sarannya; (5) Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian; (6) Jumlah rekomendasi kebijakan; (7) Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian; (8) Jumlah produksi benih sumber; (9) Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bio-industri.

3) Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Target kinerja tahunan di dalam rencana kinerja ditetapkan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Target kinerja tersebut merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam periode satu tahun. Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL).

VI. STANDAR DAN TARGET KINERJA

Program merupakan penjabaran dari kebijakan sesuai dengan visi dan misi Kementerian Negara/Lembaga yang rumusannya mencerminkan tugas dan fungsi eselon I atau unit Kementerian Negara/Lembaga yang berisi kegiatan untuk mencapai hasil dengan indikator kinerja yang terukur. Balitbangtan sebagai instansi pemerintah menjabarkan program sebagai instrumen kebijakan yang harus dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh alokasi pembiayaannya (anggaran). Untuk mewujudkan pencapaian sasaran program yang terukur dapat dilakukan dengan pengalokasian sumber daya manusia (SDM), sumber daya material, sumber daya uang (dana/anggaran), atau dengan kombinasi sumber daya tersebut. Program dapat terdiri satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan satu atau beberapa satuan kerja. Dalam istilah perencanaan pada lingkup Kementerian Pertanian pada eselon 2 atau unit kerja dengan eselon dibawahnya, telah disepakati pada level tersebut digunakan istilah aktivitas dalam standar kinerja.

Kinerja BPTP dilihat dari pencapaian sasaran kegiatannya, yang diukur dengan Indikator Kinerja Aktivitas (IKA). BPTP Memiliki empat IKA, yaitu (1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan, yang didelegasikan menjadi jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk, serta jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan, (2) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, dan (4) Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik BPTP. Standar dan target kinerja BB Pengkajian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 14. Standar Kinerja BPTP Balitbangtan Nusa Tenggara Timur

Kode	Sasaran Aktivitas	Indikator Kinerja Aktivitas	Penanggung Jawab	Metode cascading
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Kepala BPTP Nusa Tenggara Timur	Lingkup dipersempit
A		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir) (dokumen kerjasama)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Nusa Tenggara Timur	
B		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Nusa Tenggara Timur	
02	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	Kepala BPTP Nusa Tenggara Timur	Tidak didelegasikan
03	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan (jumlah rekomendasi)	Kepala BPTP Nusa Tenggara Timur	Tidak didelegasikan
04	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur	Kepala BPTP Nusa Tenggara Timur	Tidak didelegasikan

VII. PENUTUP

Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur tahun 2020-2024 merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Balitbangtan. Renstra ini juga dimaksudkan sebagai Rencana Aksi kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) serta target pencapaian sasaran sehingga akuntabilitas kegiatan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. Renstra ini dapat ditelaah setiap tahunnya sehingga memungkinkan untuk terjadi perubahan atau penyesuaian, misalnya pada indikator kinerja yang disesuaikan dengan kebijakan dan dinamika pembangunan pertanian khususnya penelitian/pengkajian. Pada akhirnya, Renstra ini ditujukan sebagai acuan dalam melaksanakan perencanaan pengkajian teknologi spesifik lokasi di lingkup BPTP.